

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan awal yang diajukan, penelitian ini difokuskan pada masalah kontribusi pembimbing sejarah terhadap hasil belajar warga belajar pengguna lembaga bimbingan yang ada di kota Medan. Kualifikasi pembimbing yang dimaksud dalam penelitian ini ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2009 tentang Standar Pembimbing Pada Kursus dan Pelatihan. Dalam peraturan tersebut, ditetapkan bahwa seorang pembimbing, harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D4) serta kompetensi yang sesuai dengan tugasnya, berpengalaman dan bersertifikasi pembimbing.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka didapatkan hasil bahwa:

1. Profil pembimbing sejarah yang baik adalah selain harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional, seorang pembimbing juga diharuskan bisa untuk mengantarkan warga belajarnya untuk bisa sukses dalam belajar. Sukses yang dimaksud di sini adalah lulus dalam ujian, baik itu ujian sekolah maupun ujian masuk perguruan tinggi.

**Herdina Siabian, 2013**

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Dari hasil penelitian dan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi dan regresi, maka ditemukan bahwa hipotesis awal dari penelitian ini terbukti benar bahwa terdapat kontribusi dari kualifikasi pembimbing sejarah terhadap hasil belajar warga belajar. Kontribusi dari kualifikasi pembimbing terhadap hasil belajar warga belajar memang rendah, karena ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar adalah faktor internal dan eksternal dari individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (berhubungan dengan kesempurnaan panca indera), faktor psikologis (berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan), dan faktor kelelahan (berhubungan dengan kelelahan secara jasmani dan rohani yang ditandai oleh rasa bosan dan sakit). Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar biasanya berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Faktor penghambat yang dirasa oleh pembimbing selama mengajar sejarah di lembaga bimbel adalah kurangnya dukungan dari pihak lembaga untuk meningkatkan kualitas pembimbing. Pembimbing jarang atau bahkan tidak pernah diikutsertakan dalam seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Kalaupun ada yang ikut serta, lebih dikarenakan kebutuhan pribadi saja. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kemampuan dari pembimbing

dalam mengembangkan model pembelajaran. Kreativitas yang minim dari pembimbing untuk lebih mengembangkan model pembelajaran, dirasa menjadi salah satu penyebab warga belajar menjadi tidak begitu tertarik terhadap pembelajaran sejarah di bimbingan. Faktor pendukung dalam pengembangan sejarah, digambarkan dalam bentuk pemberian media pembelajaran kepada pembimbing berupa LCD. Sayangnya hanya dua pembimbing saja yang memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya tidak pernah menggunakan LCD tersebut di kelas. Faktor pendukung kedua adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pembimbing. Pengetahuan yang mendalam mengenai materi sejarah telah membuat warga belajar merasa tertarik dengan pelajaran sejarah. Faktor pendukung lainnya adalah kepribadian dari pembimbing yang ramah dianggap menjadi salah satu poin ketertarikan warga belajar untuk mau belajar sejarah. Hubungan antara warga belajar dengan pembimbing yang bersifat nonformal ini jugalah yang menjadi salah satu penyebab adanya kontribusi dari kualifikasi pembimbing terhadap hasil belajar warga belajar.

**Herdina Siabian, 2013**

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 5.2 Saran

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait diantaranya kepada:

1. Pembimbing sejarah perlu berupaya lebih memanfaatkan lagi media dan sarana yang ada dalam lembaga bimbel. Kreativitas dari pembimbing juga diperlukan agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik. Untuk peningkatan kualitas dari kualifikasi dan kompetensi pendidikan pembimbing, selain ikut serta dalam seminar dan pelatihan, pembimbing juga bisa saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan pembimbing dari lembaga bimbel yang lainnya.
2. Pihak lembaga bimbel untuk memberikan pembinaan terhadap pembimbing sejarah untuk meningkatkan kualitas dari kualifikasi dan kompetensi pendidikannya dalam bentuk seminar, pelatihan, lokakarya, dan sebagainya. Pihak lembaga bimbel juga perlu untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.
3. Peran pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga harus lebih aktif mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya

**Herdina Siabian, 2013**

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kepada pembimbing yang ingin meningkatkan kualitas pengajarannya. Penyelenggaraan seminar dan pelatihan dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan bisa menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dari kualifikasi dan kompetensi pembimbing. Peran pemerintah daerah, melalui Dinas Pendidikan Daerah juga diperlukan di sini, selain memberikan dorongan agar pembimbing bisa lebih meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, juga perlu adanya pengawasan juga terhadap mutu dari lembaga bimbel agar terjamin kualitas dari pembimbingnya juga keberhasilannya dalam menyukseskan peningkatan prestasi warga belajarnya.

**Herdina Siabian, 2013**

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)